

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak setiap manusia. Hal ini ditegaskan dalam UUD 1945 Pasal 31 yang berisi tentang "setiap warga negara berhak mendapat pendidikan"¹. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia. Bagaimana kualitas manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang pernah diterimanya. Yang mana akan berdampak pada perkembangan dan utama kemajuan suatu bangsa. Selain itu, pendidikan adalah suatu proses yang berfungsi untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga manusia mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang dihadapi.² Salah satunya Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang akan sangat membutuhkan sumbangan optimal dari warga negara Indonesia.

Trianto menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan³. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Tujuan pendidikan itu sendiri telah diatur di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang merumuskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi

¹Bina Gogik, 'Pengaruh Akreditasi Sekolah terhadap Elektabilitas Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak', 8.2 (2021), 200–208.

²Bina Gogik,..... hal. 210.

³Faradlilah Shohifah and Nunuk Hariyati. *Pengaruh Akreditasi terhadap Minat Wali Murid pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sidoarjo*. Inspirasi Manajemen Pendidikan. 6.3. 2018. hal. 210.

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁴.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk bekal khususnya anak menghadapi masa depannya kelak, karena tujuan dari pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Seorang anak bisa mendapatkan pendidikan dalam tiga tempat, yaitu pendidikan di keluarga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan di masyarakat. Ketiganya saling mempengaruhi satu sama lain, dan harus saling mendukung demi terciptanya pendidikan yang baik untuk membentuk orang menjadi baik. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk mendapatkan pengetahuan yang dijadikan dasar ke jenjang selanjutnya, di mana orang tua bertindak sebagai guru dan bertanggung jawab terhadap anak-anaknya.

Dunia pendidikan saat ini berkembang pesat dan semakin kompleks persaingan antara satu lembaga dengan lembaga pendidikan lainnya, sehingga yang terjadi banyak lembaga pendidikan yang ditinggalkan oleh penggunanya dengan beberapa alasan. Selain persoalan pendidikan yang dihadapi sangat

⁴ Tajuddin Noor, *Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai yang Terandung dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf*, Universitas Singaperbangsa Karawang, 20, 2018, hal. 144.

membutuhkan pemikiran yang konstruktif untuk mencapai kualitas yang baik. Kualitas guru dalam mengajar siswa dan akreditasi sekolah sangat mempengaruhi kepuasan orang tua siswa, mempengaruhi minat orang tua siswa dalam memilih sekolah untuk anaknya. Sekolah adalah tempat yang digunakan untuk belajar secara formal. Meskipun dalam proses pembelajaran bisa dilakukan dalam berbagai waktu, tempat, dan situasi yang belum tentu sama antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain.

Pendidikan di setiap negara merupakan masalah yang sangat penting karena dengan adanya pendidikan diharapkan dapat menciptakan atau membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan kunci keberhasilan pembangunan di suatu negara. Faktor SDM suatu negara akan menentukan status negara itu, apakah negara terbelakang, sedang berkembang atau maju.

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas.⁵ Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menghadapi perkembangan zaman, oleh karenanya, pendidikan juga diperuntukkan bagi anak usia dini dengan sebutan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD merupakan pijakan awal bagi peserta didik sebagai persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁶ Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri yang menjelaskan bahwa PAUD adalah suatu upaya

⁵ Faradlilah Shohifah and Nunuk Hariyati. *Pengaruh Akreditasi,.....* hal. 129.

⁶ Santi Eka Mirnawati. *Strategi Pimpinan dalam Mempertahankan Status Akreditasi A di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tuban*. Perpustakaan Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban. 2020. hal. 120.

pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani supaya anak siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dunia pendidikan juga mengenal istilah kepuasan pelanggan, kepuasan pelanggan disini lebih mengarah pada kepuasan akan pelayanan lembaga yang baik sesuai permintaan pengguna jasa khususnya orang tua dalam memenuhi minatnya. Arti minat menurut Hilgard dan Slameto adalah sebagai berikut *“interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content”*. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan diperoleh kepuasan.⁷

Pemenuhan kebutuhan masyarakat sesuai minat dalam dunia pendidikan salah satunya adalah memberikan sektor pelayanan yang baik dalam sebuah lembaga sekolah dengan adanya sekolah bermutu. Sekolah bermutu adalah sekolah yang memberikan pelayanan yang sangat baik kepada siswanya.⁸ Sekolah bermutu memegang beberapa prinsip, satu diantaranya yakni output bermutu baik dilihat dari prestasi belajar yang tinggi, sikap mental

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Bandung: Rineka Cipta, 2010 hal.15.

⁸ Abu Bakar and others, 'Pengaruh Promosi dan Akreditasi terhadap Minat Mahasiswa Baru', *Jurnal Agama Sosiasal dan Budaya*, 5.4 (2022), 2599–2473.

mencerminkan kepribadian yang bermoral, beretika dan berbudi pekerti luhur.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berada di tengah-tengah masyarakat yang menunjang masa depan generasi bangsa. Oleh sebab itu lembaga pendidikan harus mengetahui harapan dan kebutuhan *stakeholder*. Sekolah harus selalu mampu mengidentifikasi harapan dan kebutuhan orang tua. Selain harapan berupa cita-cita yang ingin diwujudkan di masa depan, orang tua juga menginginkan anaknya bersekolah di sekolah yang berlisensi dan terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional.⁹ Untuk meningkatkan mutu sekolah, pemerintah Indonesia telah membuat suatu kebijakan akreditasi yang bertujuan untuk memberikan penilaian kelayakan dan kinerja sekolah dalam mengadakan proses pendidikan. Selain itu dengan akreditasi sekolah dapat memberikan jaminan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat percaya bahwa sekolah yang dipilih untuk anak-anaknya belajar memiliki kualitas yang baik dilihat dari proses belajar, fasilitas yang tersedia, guru-guru yang berkualitas, citra yang baik dan lulusan yang berkualitas.

Kebijakan mengenai Standar Nasional Pendidikan tertuang dalam peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Peraturan ini merupakan penjabaran dari UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dan seiring dengan pemberlakuan kurikulum 2013, kebijakan tersebut berubah menjadi Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.¹⁰

⁹ Bina Gogik. *Pengaruh Akreditasi*, hal. 215.

¹⁰ Miftahul Ulum, 'Kebijakan Standar Nasional Pendidikan', *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11.1 (2020), 105.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki banyak aktivitas kegiatan dan program. Program yang diselenggarakan hendaknya mampu mengakomodasi seluruh kepentingan anak didik, maka seluruh komponen pendidikan baik, guru, orang tua, sarana, kurikulum dan lingkungan harus bersinergi. Proses tersebut bermuara pada kemampuan lembaga dalam meningkatkan mutu sekolah. Mutu sekolah yang dimaksud akan sangat mudah dipahami dengan melihat prosedur dan system yang berlangsung secara administrasi, seperti standar operasional kegiatan, pengisian lembar dan draft isian. Semua kegiatan tersebut tercakup dalam proses penilaian di akreditasi. dalam memantau mutu layanan sebuah sekolah erat kaitannya dengan proses akreditasi. Jika baik akreditasi suatu lembaga pendidikan maka mutu sekolah akan semakin baik pula.

Khusus dalam pendidikan formal, akreditasi merupakan salah satu cara untuk mengukur mutu satuan pendidikan¹¹. Mutu pendidikan bisa dilihat dengan adanya akreditasi, dan ini menjadi suatu pemenuhan akan minat orang tua dalam memilih sekolah untuk anak-anaknya di semua jenjang pendidikan. Seperti halnya jenjang sekolah Raudhatul Athfal (RA) juga diperlukan akreditasi dari BAN-PAUD PNF untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikannya. Dengan adanya akreditasi, sekolah dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap para konsumen pendidikan yang dalam hal ini adalah para orang tua siswa. Sekolah yang memiliki akreditasi sudah dianggap layak dalam proses pendidikannya. Dengan begitu sekolah telah melakukan

¹¹ Setiadi Susilo. *Pedoman Akreditasi PAUD*. Jakarta, Bee Media Pustaka, 2016. Hal. 102.

peningkatan dalam mutu pendidikannya.

Pengertian Akreditasi Sisdiknas UU No. 20 Tahun 2003, ayat 1 (22) adalah proses penilaian secara komprehensif kesesuaian satuan atau program pendidikan yang hasilnya tercermin dalam akreditasi. dan pesanan kualifikasi dalam bentuk yang disiapkan oleh badan independen dan profesional. Kegiatan evaluasi kenyamanan satuan pendidikan prasekolah dan menengah dan satuan pendidikan prasekolah dan pendidikan informal berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk menjamin mutu pendidikan.¹²

Kebijakan tentang akreditasi dituangkan dalam sebuah Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,¹³ yaitu pasal 86-87. Sebelumnya Menteri Pendidikan menetapkan Kepmendiknas No. 087/U/2002 tentang Akreditasi Sekolah pada tanggal 4 Juni 2002. PP No. 19/2005 merupakan hasil penyempurnaan dari Kepmendiknas No. 087/U/2002 yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui ditetapkannya standar pendidikan. Pemenuhan akan kebutuhan masyarakat sesuai minat dalam dunia pendidikan salah satunya adalah memberikan penilaian terhadap pelayanan dan program suatu lembaga pendidikan dengan adanya akreditasi.

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.¹⁴ Akreditasi sekolah

¹² Kemdikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal*, Kemdikbud, 2018, 1.

¹³ R I Peraturan Pemerintah, "no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan," *Jakarta CV: Eko Jaya*, 2005.

¹⁴ Irjus Indrawan, 'Pelaksanaan Kebijakan Akreditasi PAUD', *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3.01 (2020), 54.

merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga mandiri yang berwenang untuk menentukan kelayakan program atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan. Hal tersebut membantu orang tua dalam memilih lembaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak tidak terkecuali pendidikan anak usia dini (PAUD). Berdasarkan pada penelitian sebelumnya pengaruh akreditasi sekolah dasar negeri di Kecamatan Sidoarjo para wali murid sependapat bahwa akreditasi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan minatnya untuk menitipkan putra-putrinya.

Masalah pemenuhan kebutuhan akan minat wali murid melalui akreditasi sekolah telah menjadi suatu peristiwa yang umum terjadi pada dunia pendidikan pada kabupaten-kabupaten di provinsi Jawa Timur, tanpa terkecuali di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Kecamatan Senori memiliki 10 RA (Raudhatul Athfal) yang tersebar di wilayahnya masing-masing dengan keunggulan dan keunikan yang beragam. RA tersebut tersebar di 8 Desa dan 1 Dusun, yakni Desa Kedungkebo, Desa Wanglukulon, Desa Katerban, Desa Kaligede, Desa Banyuurip, Desa Wonosari, Desa Jati Leres, Desa Medalem, dan Dusun Soko. Dari 10 RA tersebut telah menyandang peringkat terakreditasi. Sekolah-sekolah tersebut telah menjadi pilihan dari para wali murid untuk menitipkan anak-anak mereka disana sesuai kebutuhan serta

pertimbangan yang matang para wali murid. Ada orang tua memilih sekolah dengan akreditasi lebih unggul sebagai tempat anaknya bersekolah, ada orang tua yang menyekolahkan anaknya karena sekolah berada dekat dengan lingkungan tempat tinggal dan ada orang tua yang menyekolahkan anaknya dengan alasan di RA tertentu memiliki biaya sekolah yang lebih murah dan terjangkau.¹⁵ Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Pengaruh Status Akreditasi Lembaga Terhadap Minat Wali Murid pada Sekolah Raudlatul Athfal (RA) di Kecamatan Senori”**. Pengamatan yang dilakukan peneliti di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban ini karena banyaknya lembaga pendidikan anak usia dini dan banyaknya orang tua yang menyekolahkan anak di luar desa. Orang tua memilih sekolah yang menonjol keagamaannya untuk anak sebagai bekal naik dijenjang selanjutnya seperti sekolah Raudlatul Athfal (RA) ini yang bercirikan agama islam, dimana di dalamnya terdapat garis-garis besar program kegiatan belajar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh akreditasi sekolah terhadap minat wali murid yang berperan sebagai pengguna layanan pendidikan pada Sekolah RA di Kecamatan Senori tersebut.

¹⁵ Wawancara Dengan Wali Murid. 12 April 2023 Di Sekolah RA Ad Dahlan Soko Medalem.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dijabarkan, maka di rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh akreditasi sekolah terhadap minat orang tua dalam pemilihan sekolah untuk anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan peneliti dalam penelitian kali ini adalah:

Mengetahui pengaruh akreditasi sekolah terhadap minat orang tua dalam pemilihan sekolah untuk anaknya.

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat *akademik* yaitu:

- a. Sebagai acuan atau pedoman dalam usaha peningkatan mutu serta perencanaan pengembangan sekolah atau madrasah.
- b. Sebagai bahan informasi bagi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan agar mendapat dukungan dari masyarakat.
- c. Sebagai motivasi bagi sekolah agar terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap dan terencana serta kompetitif.

2. Manfaat *teoritis* yaitu:

- a. Menambah wawasan keilmuan penelitian khususnya dalam mempelajari tentang akreditasi sekolah

- b. Menambah kesempurnaan dan kelengkapan dalam riset pendidikan baik secara *Implisit* maupun *eksplisit*, tanpa mengurangi hasil dari riset pendidikan yang telah diimplementasikan maupun belum.
3. Manfaat *praktis* yaitu:
- a. Memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan Indonesia.
 - b. Sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi program sarjana strata satu (S1) pada Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI).

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan dengan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁶

Berkaitan dengan ini peneliti menggunakan hipotesis sebagai kesimpulan sementara, Yaitu dengan rumusan sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh status akreditasi lembaga terhadap minat masyarakat pada sekolah RA di kecamatan Senori kabupaten Tuban.

Ha : Ada pengaruh status akreditasi lembaga terhadap minat masyarakat pada sekolah RA di kecamatan Senori kabupaten Tuban.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) Hal. 16

F. Definisi Operasional

1. Akreditasi Sekolah

Akreditasi merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban publik pemerintah atas mutu program dan satuan PAUD dan PNF di wilayah Republik Indonesia. Dengan mendapatkan hasil peta mutu pendidikan yang berlangsung pemerintah dapat mengembangkan program-program pembinaan yang yang diperlukan bahkan sekaligus juga pengendalian yang perlu dilakukan agar pelaku di bidang pendidikan turut serta dalam usaha memberikan layanan pendidikan dengan mutu yang baik.¹⁷

2. Minat Wali Murid

Minat adalah kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan merasa senang terhadap sesuatu dengan kemauannya sendiri.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Imarah Milati, Pengaruh Akreditasi Sekolah terhadap Elektabilitas Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak 2021 ¹⁸	Pengaruh akreditasi untuk wali murid dalam memilih sekolah.	Metode yang digunakan penelitian tersebut adalah kualitatif yang menitikberatkan pada fenomena-fenomena objek yang ada sedangkan peneliti

¹⁷ Hadion Wijoyo, 'Sosialisasi Sistem Penilaian Akreditasi (SisPenA) Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Non Formal (PNF) di Kecamatan Bantan, Kabupaten Bengkalis, Propinsi Riau', *Jpm: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2020).

¹⁸ Imarah Milati. *Pengaruh Akreditasi Sekolah terhadap Elektabilitas Orang Tua dalam Menyekolahkan Gogik.Anak* PGSD. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Meulaboh Banda Aceh. 2021. Hal. 142

			menggunakan metode Kuantitatif
2.	Faradlilah Shohifah, Pengaruh Akreditasi terhadap Minat Wali Murid pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sidoarjo 2021 ¹⁹	Penelitian ini membahas tentang akreditasi, metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kuantitatif, objek sasaran tertuju pada wali murid.	Sasaran penelitian ini tertuju pada sekolah tingkat wali murid SD sedangkan objek peneliti tertuju pada wali murid RA. Menggunakan metode korelasi sedangkan peneliti menggunakan metode mix method.
3.	Resti Puji Lestari, Pengaruh Akreditasi Sekolah Terhadap Implementasi PPK Berbasis Kelas di SD Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman 2021 ²⁰	Penelitian ini membahas tentang akreditasi, metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kuantitatif.	Sasaran penelitian ini tertuju pada sekolah tingkat dasar sedangkan objek peneliti tertuju pada wali murid.
4.	Mawi Khusni Albar, Respon dan Minat masyarakat terhadap Madrasah Terakreditasi A 2021. ²¹	Penelitian ini membahas tentang akreditasi. Yang objek sasarannya pada minat masyarakat.	Menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif.
5.	Abu Bakar, Pengaruh Promosi dan Akreditasi terhadap Minat Mahasiswa Baru 2022. ²²	Penelitian ini membahas tentang akreditasi, sama sama menggunakan penelitian kuantitatif	Sasaran ini penelitian ini tertuju pada mahasiswa sedangkan sasaran peneliti tertuju pada wali murid.

¹⁹ Faradlilah shohifah, *Pengaruh Akreditasi,* hal. 127.

²⁰ Resti Puji Lestari. *Pengaruh Akreditasi Sekolah terhadap Implementasi PPK Berbasis Kelas di SD Se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman*. Prodi Pendidikan Profesi Guru. Universitas Sanata Darma. 2021. hal. 97.

²¹ Mawi Khusni Albar. *Respon dan Minat Masyarakat terhadap Madrasah Terakreditasi A*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2021. Hal. 86.

²² Abu Bakar. *Pengaruh Promosi dan Akreditasi terhadap Minat Mahasiswa Baru*. Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bone. 2022. hal. 97.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian kali ini membahas beberapa bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Pada bagian awal yang berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Pada bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikan penelitian, hipotesis, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II kajian teori atau kajian Pustaka, pada bab ini terdapat beberapa rangkuman materi tentang pustaka atau teori.

Bab III metode penelitian, bagian ini terdapat jenis pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel yang diteliti, jenis data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV analisis hasil penelitian atau laporan hasil penelitian yang berisi penyajian data, analisis data, dan pembahasan.

Bab V penutup yang berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran saran pendukung penelitian

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.